

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari mereka umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap Al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan, maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural. Itu semua karena mereka mempunyai "*belief*" (keyakinan) bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.¹

Walaupun umat Islam memiliki satu kitab yang sama yaitu Al-Qur'an, tetapi mereka memiliki tradisi serta praktik – praktik ajaran yang berbeda-beda menurut kepercayaan masing-masing, praktik yang dilakukan oleh masyarakat ini biasanya berasal dari nenek moyang atau turun temurun, ada juga yang merupakan praktik keagamaan yang dilakukan sebagai ciri khas suatu lembaga atau daerah tertentu, hal ini bisa terjadi karena di Indonesia yaitu umat muslim sendiri yang memiliki berbagai jenis aliran sehingga apa yang dilakukan oleh masyarakat adalah hasil dari penafsiran berdasarkan budaya serta latarbelakang kepercayaan masing-masing.

Tradisi ini jika kita telaah kata tradisi (adat) dan 'urf sendiri diadopsikan dari bahasa Arab. Sedangkan secara etimologinya, adat berasal dari kata عَادَ يَعُوْدُ "ā'da ya'uduu" yang artinya kembali, mengulangi (berulang-ulang). Adapun untuk kata 'urf sendiri berasal dari kata "arafa ya'rufu" yang artinya baik dan sesuatu yang sudah diketahui oleh kalangan umum (orang banyak). Perbedaan di atas terjadi karena menurut ahli bahasa, sedangkan menurut ahli Syara, 'urf itu sendiri bermakna adat dengan kata lain 'urf dan adat itu tidak ada perbedaan. Sebenarnya, tidak ada perbedaan yang

¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: IDEA Press, 2021), Hlm.91.

signifikan antara adat dan 'urf, karena pengertian keduanya sama, yaitu perbuatan yang telah berulang-ulang dilakukan sehingga menjadi dikenal dan diakui orang banyak. Kalau ditarik lembar sejarah Arab Jahiliyah, akan didapati tradisi, adat, dan kebudayaan yang sudah kuat mengakar di kalangan mereka. Dari sekian banyak adat dan tradisi bangsa Arab Jahiliyah, ada yang ditetapkan oleh Islam dan ada juga yang dihapus karena keberadaannya tidak sesuai dengan koridor syariat.²

Beberapa praktik yang berkembang di lingkungan umat beragama Islam. seperti pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Al-Qur'an, pembacaan surat untuk penyembuhan penyakit tertentu (ruqyah), tradisi sima'an dan yang lainnya, Masyarakat Indonesia pada umumnya memang mempunyai kecenderungan untuk mengagumi beberapa surat dalam Al-Qur'an yang kemudian pembacaan terhadap surat tersebut dilakukan secara berulang-ulang kemudian ditransformasi menjadi salah satu bagian dari prosesi ritual keagamaan maupun tradisi. Ayat atau pun surah Al-Qur'an yang hidup ditengah-tengah masyarakat ini biasanya dikenal dengan sebutan Living Qur'an,

Praktik yang paling populer yang kita dapati di kalangan masyarakat ialah pembacaan surat Yasin di kenal Yasinan dan Tahlilan, praktik ini biasa dilakukan di setiap malam jum'at dengan tujuan untuk mendo'akan orang yang sudah meninggal, Pembacaan surat Yasin atau lazim dikenal dengan nama Yasinan, secara umum merupakan salah satu bagian dari prosesi Tahlilan dalam tradisi masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) dan telah menjadi ciri khas bagi organisasi kemasyarakatan.

Namun yang akan peneliti teliti pada kali ini bukanlah praktik pembacaan surat Yasin pada umumnya yang dilakukan oleh masyarakat, melainkan yang peneliti akan sajikan adalah tentang pembacaan Yasin Fadhilah, Yasin Fadhilah itu sendiri menurut artikel yang peneliti baca

² Rhoni Rodin, "Tradisi Yasinan Dan Tahlilan", Jurnal Kebudayaan Islam, Vol 11, Nomor 1 (Rejang Lebong: Juni 2013), Hlm.81-82.

merupakan hasil dari karangan seorang ulama yakni Al-Faqih Muqaddam, Al-Faqih Muqaddam adalah julukan yang ditujukan kepada Sayyidina Muhammad bin Ali bin Muhammad Shohib Marbath, pendiri Tarekat Alawiyyin serta sebagai leluhur atau pelopor tarekat tersebut julukan ini diberikan kepada beliau karena keutamaan ilmu beliau, khususnya “ilmu Fiqih dan Tasawuf.”³ Alasan peneliti ingin mengkaji pembacaan Yasin Fadhilah ini sendiri karena melihat banyak sekali keutamaan yang terdapat dalam Yasin Fadhilah salah satunya adalah Menurut Syeikh Ahmad Ad-Daerobi, membaca Yasin Fadhilah sebanyak 7x dan berdoa untuk memperoleh hajat-hajat tertentu, membuat doa-doa mereka dikabulkan. Kita bisa mengamalkannya disertai tawassul terlebih dahulu.⁴

Begitu juga setelah peneliti datang ke beberapa Pondok Pesantren khususnya yang berada di Kota Bengkulu, peneliti mendatangi Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu.

“Secara pokok kegiatan yang dilakukan setiap hari di Pondok Pesantren Darussalam ini yang berhubungan dengan Al-Qur’an pertama yaitu waktu ba’da sholat ashar di mana para santri membaca surat Al-Waqi’ah dan juga di waktu ba’da sholat magrib para santri membaca rotib dan tabaruk, ada juga di waktu ba’da sholat subuh para santri melakukan “Idror Ghofili” di mana yang dibaca adalah surat Al-Fatihah itupun hanya dilakukan kadang sebulan sekali, Selain dari pada itu khusus di malam jum’at para santri melakukan kegiatan Yasinan atau sering disebut di masyarakat, Untuk pembacaan Yasin Fadhilah sendiri itu tidak ada atau belum diterapkan”.⁵

Selanjutnya yang peneliti datangi ialah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

³ Biografi Al-Faqih Muqaddam | Alkhairaat Diakses pada hari Jum’at, 21 Oktober 2022, Jam 09:19 WIB.

⁴ Amirulloh Syabini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur’an* (Jakarta: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012). Hlm.5.

⁵ Wawancara dengan Ustadz Waluyo, *Selaku Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu*, Pada Hari Sabtu 15 Oktober 2022, Jam 11.14 WIB.

“Kegiatan pondok yang dilakukan santri yaitu mengaji di mana para santri ini dibagi menjadi dua yaitu MDT Ula (tingkatan SD) dan MDT Wustha (tingkatan SMP-SMA) untuk tingkatan MDT Ula kegiatannya adalah seputar Iqra, tahsin, dan praktek ibadah sedangkan untuk tingkatan MDT Wustha itu sudah lebih keatas lagi di mana dimulai dari seputar tajwid, kitab kuning, kitab kuning ini meliputi tafsir, tahrij, bahkan nahwu shorof. Setelah magrib sampai dengan isya selain malam rabu, dan jum’at, seluruh santri melakukan muhadatsah tanpa terkecuali, karena untuk malam rabu santri itu berkegiatannya berzanji, dan di malam jum’at kegiatannya adalah Yasin dan Tahlil atau yang sering kita kenal Tahlilan. Untuk sehabis isya sendiri selain malam jum’at adalah muhadaroh, untuk malam lainnya kegiatan santri sama seperti waktu subuh yaitu mengaji sesuai dengan tingkatannya”.⁶

Kemudian Peneliti wawancara juga di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Bengkulu.

“Kegiatan inti pondok sendiri diawali dari sholat tahajud dan do’a malam. Adapun di pagi harinya kegiatan di ba’da subuh para santri yaitu mengaji atau yang sering dikenal di lingkungan pondok pesantren adalah menderes (mengulang) bacaan Al-Qur’an sampai benar secara makhroj dan tajwid, kemudian ada juga pengajian di mana tema yang diambil adalah “Makna Al-Qur’an” dengan menggunakan tafsir Jalalayn dan juga tafsir Ibnu Katsir dilanjutkan dengan materi Al-Hadist dengan menggunakan “Kutubus Sittah”, Untuk kegiatan lainnya seperti Yasin dan Tahlilan, hafalan Al-Qur’an, Muhadaroh, Berzanji itutidak menentu tergantung kegiatan yang diarahkan oleh pengurus pondok pesantren”.⁷

Pondok Pesantren yang terakhir peneliti datangi adalah Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya (Ja-Alhaq) Kota Bengkulu.

⁶ Wawancara dengan Ustadz Shodiqul Amin, *Selaku Pengurus Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*, Pada Hari Sabtu 15 Oktober 2022, Jam 12.38 WIB.

⁷ Wawancara dengan Ustadz Suwardi, *Selaku Ketua Pondok Pesantren Al-Huda Kota Bengkulu*, Pada Hari Sabtu 15 Oktober 2022, Jam 14.14 WIB.

“Kegiatan pondok di pagi hari adalah sholat dhuha dan selesai sholat dhuha santri belajar seperti sekolah umumnya, dan waktu ba'da sholat ashar para santri belajar kitab, Untuk malam hari sendiri para santri khusus aliyah itu belajar mengaji bisa dikatakan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, dan kegiatan mengaji ini hanya dilakukan di malam senin-kamis, karena untuk hari kamis selesai sholat maghrib adalah pembacaan Yasin biasa kemudian setelah isya baru berzanji dan semtod duror, dan di malam sabtu-minggu itu kegiatannya adalah mengartikan kitab khusus. Kalau untuk pembacaan surat-surat pilihan biasanya memiliki waktu tersendiri misal pembacaan surat Yasin Fadhilah biasa baru dilakukan ketika pada waktu genting atau sedang mengalami kesusahan yang berat”.⁸

Setelah peneliti mendatangi beberapa Pondok Pesantren Kota Bengkulu tersebut, peneliti melihat bahwa praktik pembacaan Yasin Fadhilah ini tidak dilakukan di setiap pondok pesantren, Hanya saja salah satu yang melakukan praktik pembacaan Yasin Fadhilah Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu. Selain itu Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu ini juga memiliki keistimewaan karena penerapan sistem Salafiyahnya yang lebih dominan seperti masih diberlakukannya sistem pengajian sorogan, wetonan, atau bandongan. dan dalam proses pembelajaran ilmu agama juga lebih ditekankan masih banyak amalan seperti shalawat dan wiridan, Kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren ini juga tidak di bawah pemerintah melalui Kemendiknas akan tetapi kurikulum yang dipakai Pondok Pesantren disebut disana dengan Madrasah Diniyah atau Madin.⁹ Disisi lain untuk orang Islam yang awam terhadap ilmu agama seperti lingkungan pertemanan juga lingkungan masyarakat saya sendiri melihat praktik ini cukup mengherankan, karena yang biasa mereka lihat bahkan terapkan yaitu pembacaan Yasin biasa atau

⁸ Wawancara dengan Rio Habib Ismail, *Selaku Pengurus Pondok Pesantren Sentot Alibasya (Ja-Alhaq) Kota Bengkulu*, Pada Hari Sabtu 15 Oktober 2022, Jam 15.37 WIB.

⁹ Profil Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu.

sering kita kenal Yasinan dan Tahlilan, Di mana baik dari segi tujuan maupun isi bacaannya itu cukup berbeda dengan pembacaan Yasin Fadhilah sehingga membuat sebagian masyarakat menganggap bahwa Yasin Fadhilah ini tidak sesuai dengan apa yang ada pada mushaf karena adanya penambahan doa-doa sholawat, serta dzikir di sela-sela ayatnya.

Tradisi pembacaan Yasin Fadhilah yang dilakukan oleh santiwan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu setiap malam Selasa setelah selesai melaksanakan sholat maghrib yang mana kegiatan ini telah dilakukan dari awal berdirinya Pondok Pesantren yaitu tahun 2000 hingga sekarang dan dilakukan secara rutin¹⁰, Dari kegiatan di atas membuat peneliti tertarik membahas yang berkaitan, baik mengungkapkan apa landasan praktik tersebut, apa yang melatarbelakanginya dan juga bagaimana praktik pelaksanaan kegiatannya serta pemaknaan orang yang melakukan pembacaan Yasin Fadhilah di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'ien tersebut, sehingga peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul, **PEMBACAAN YASIN FADHILAH DALAM TRADISI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH HIDAYATUL MUHTADI'IEN (*Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu*)**.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan sistematis, maka peneliti menetapkan rumusan masalahnya, pokok masalah yang akan dibahas dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pembacaan Yasin Fadhilah Dalam Tradisi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu?

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Imam Ma'ruf, *Selaku Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu*, Pada Hari Senin 21 Maret 2022, Jam 09.00 WIB.

2. Bagaimana pengurus dan santriwan memaknai Pembacaan Yasin Fadhilah Dalam Tradisi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu?
3. Apa landasan Pembacaan Yasin Fadhilah Dalam Tradisi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan tersebut tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Pembacaan Yasin Fadhilah Dalam Tradisi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu.
2. Mendeskripsikan pengurus dan santriwan memaknai Pembacaan Yasin Fadhilah Dalam Tradisi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu?
3. Mendeskripsikan landasan Pembacaan Yasin Fadhilah Dalam Tradisi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu?

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini dapat peneliti simpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu pengetahuan agama khususnya tentang living Qur'an, Living Qur'an bisa diartikan dengan "teks Al-Qur'an atau ayat Al-qur'an yang hidup di dalam masyarakat"¹¹ dan juga semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya baik untuk mahasiswa atau mahasiswi yang terkhusus berada di UINFAS Bengkulu maupun mahasiswa dan mahasiswi perguruan tinggi yang lain.

¹¹ Sahiron Syamsuddin, "Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis", dalam M. Mansur dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), Hlm.14

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini peneliti menjadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan peneliti mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh sebagai mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk menumbuhkan hal baru bagi para pembaca.

3. Secara Akademis

Untuk menyelesaikan tugas skripsi agar memperoleh gelar sarjana sebagai mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu angkatan 2019.

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan penafsiran dalam pembahasan, oleh karena itu peneliti membatasi objek penelitian agar tidak menjalar ke topik yang lainnya, Batasan masalah pada penelitian ini adalah hanya membahas mengenai apa landasan dan latarbelakang pembacaan Yasin Fadhilah, Bagaimana tata cara praktik pelaksanaan serta pemaknaan orang yang terlibat praktik Pembacaan Yasin Fadhilah Dalam Tradisi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu.

E. Penelitian Terdahulu

Kita ketahui bahwa memang sudah banyak karya ilmiah yang berkaitan dengan kajian Living Qur'an terutama tentang kegiatan atau praktik pembacaan surat atau ayat Al-Qur'an yg berada di suatu tempat dan kondisi masyarakat tertentu, di mana pembacaan surat atau ayat ini telah menjadi rutinitas sehari-hari. Oleh karena itu agar penelitian ini tidak tumpang tindih peneliti mengambil referensi dari penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Sri Rahayu, Dedi Junaedi, Umayah, Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Tahun 2019 yang berjudul *"Pengaruh Pembacaan Surat Yasin Fadhilah Terhadap Perilaku Masyarakat (Studi Living Qur'an Di Yayasan PATWA Kabupaten Cirebon)"* yang menjadi permasalahan dari jurnal

ini adalah pengaruh dari praktik pembacaan Yasin Fadhilah di lingkungan Pondok Pesantren At-Tarbiyatul Wathoniyyah dan masyarakat Mertapada?

Hasil Penelitian : Pembacaan Yasin Fadhilah yang dipraktikkan di lingkungan Pondok Pesantren At-Tarbiyatul Wathoniyyah dan masyarakat Mertapada mendapat respon positif dan menjadikan Alquran “kitab yang hidup”, artinya menjadi pengamalan dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan pembacaan Yasin Fadhilah dijadikan sebagai sebuah pendekatan dalam menarik simpati masyarakat dengan menampilkan sisi keutamaan Yasin Fadhilah sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat. Kegiatan tersebut juga dapat membentuk tali silaturahmi dan ukhuwah Islamiyah di antara mereka¹².

2. Moh. Nasikhul Umam, Skripsi IAIN KUDUS, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Tahun 2019, yang berjudul *“TRADISI PEMBACAAN YASIN FADHILAH (Studi Living Qur'an di Desa Pamotan Rembang)”* yang menjadi rumusan masalah pada skripsi ini adalah Bagaimana proses pelaksanaan tradisi pembacaan Surat Yasin Fadhilah dan apa tujuan praktik tradisi pembacaan surat Yasin Fadhilah bagi masyarakat Desa Mudal Pamotan, serta apa keutamaan tradisi pembacaan Surat Yasin Fadhilah itu sendiri?

Hasil Penelitian : Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengumuman setelah itu Pembacaan Yasin Fadhilah dimulai dengan hadhoroh atau hadroh yang dikhususkan kepada Nabi Muhammad Saw, sahabat, Kemudian dibacalah surat Al-Fatihah dilanjut membaca Yasin Fadhilah sampai selesai dan doa dilantunkan oleh seseorang yang dituakan. sedangkan Tujuan dari pembacaan Yasin Fadhilah itu sendiri sebagai sara pemersatu umat, sarana mengirimkan doa baik kepada orang

¹² Sri Rahayu dkk, “Pengaruh Pembacaan Surat Yasin Fadhilah Terhadap Perilaku Masyarakat (Studi Living Qur'an Di Yayasan PATWA Kabupaten Cirebon)” , Diya Al-Afkar Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, Vol 7, Nomor 2 (Desember Tahun 2019), Hlm.279.

tua, sesepuh, atau orang yang sudah meninggal, serta mengikuti tradisi para ulama Nahdiyyin (Nahdatul ulama) untuk keutamaanya ialah mendatangkan hajat, menghilangkan kesusahan serta selamat dari cobaan dan fitnah dunia akhirat.¹³

3. Romi Hidayat, Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Tahun 2020 yang berjudul *“Pengaruh Wirid Yasin Fadhilah Dalam Kehidupan Masyarakat (Kajian Living Quran di Kampung Panyaweuyan, Desa Dahu, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang)”*. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana sejarah dan pola pengamalan Yasin Fadhilah, Bagaimana pandangan kiai atau ustadz/ustadzah dan tokoh agama Kampung Panyaweuyan tentang Wirid Yasin Fadhilah, Bagaimana tanggapan anggota pengajian terhadap pengamalan Wirid Yasin Fadhilah?

Hasil Penelitian : Praktek pelaksanaan tradisi Wirid Yasin Fadhilah di Kampung Panyaweuyan Desa Dahu dilakukan setiap minggu sekali, tepatnya setiap hari Minggu, acara ini dilaksanakan di malis ta'lim. dimulai dengan pembukaan yang berisi sambutan-sambutan ketua majlis ta'lim. Selanjutnya membaca shalawat bersama-sama seluruh jama'ah. Selanjutnya acara dilanjutkan dengan acara tawasulan atau hadiahan kepada Nabi, sahabat, ulama-ulama, orang-orang saleh, orang tua atau masyarakat yang telah meninggal dikampung Panyaweuyan, dan umat Muslim secara umum. Setelah tawasul selesai maka dilanjutkan dengan acara pembacaan surat Yasin Fadhilah. Dilanjut dengan Pengajian atau Ceramah Agama. Setelah selesai pengajian atau ceramahnya kembali dan dilanjutkan dengan pembacaan doa dan penutup. Sedangkan makna pandangan para tokoh agama dan masyarakat adalah, Makna Objektif, mendekatkan diri kepada Allah SWT, mempermudah rezeki, untuk

¹³ Moh. Nasikhul Umam, *“TRADISI PEMBACAAN YASIN FADHILAH (Studi Living Qur'an di Desa Pamotan Rembang)”*, (Fakultas Ushuluddin, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, IAIN Kudus, Tahun 2019), Hlm.120.

mencapai suatu hajat, menyembunyikan pandangan dari orang jahat. Sedangkan Makna Ekspresif, menyembuhkan penyakit hati (iri, dengki, benci), meningkatkan konsentrasi dan daya berfikir, timbulnya perilaku sosial yang positif.¹⁴

4. Ahmad Luqi Arzaqi, Skripsi IAIN Kudus, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Tahun 2021 dengan judul *“Praktik Wirid Yasin Fadhilah Dan Pemaknaan Oleh Para Penari Sufi Di Pondok Nailun Najah Kriyan(Studi Living Qur'an)”*. Yang menjadi pokok masalah skripsi ini adalah Bagaimana implementasi wirid Yasin Fadhilah tersebut serta apa makna dan pemaknaan yang terkandung di dalam wirid Yasin Fadhilah yang dilakukan oleh penari sufi di Pondok Nailun Najah Kriyan?

Hasil Penelitian : Implementasi wirid Yasin Fadhilah yang dilakukan oleh penari sufi di Pondok Nailun Najah dibaca sebelum para santri Pondok Nailun Najah latihan tari sufi yaitu pada malam jum'at. Wirid Yasin Fadhilah ini dibaca secara berjamaah atau bersama-sama dalam satu majlis, yaitu majlis latihan tari sufi di pondok Nailun Najah. Yang mengikuti wirid Yasin Fadhilah ini, bukan hanya santri yang mukim di pondok saja akan tetapi juga ada santri non mukim yang mengikuti wirid tersebut. Adapun wirid Yasin Fadhilah yang di baca para penari dan santri pondok Nailun Najah beda dengan wirid Yasin Fadhilah pada umumnya. Adapun makna yang terkandung Yasin Fadhilah ini sendiri adalah, Ketenangan, jolbu rizqi, keselamatan lahir dan batin, kecerdasan serta kepahaman, pemaknaan tersendiri bagi santri yang mengamalkan wirid yasin fadhilah. Dengan adanya pengalaman wirid yasin fadhilah santri lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah dan apaun hajat yang mereka

¹⁴ Romi Hidayat, *“Pengaruh Wirid Yasin Fadhilah Dalam Kehidupan Masyarakat (Kajian Living Quran di Kampung Panyaweuyan, Desa Dahu, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang)”* (Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Tahun 2020), Hlm.1-5.

inginkan bisa tercapai, seperti: prestasi dan dimudahkan dalam mendapatkan kerjaan yang sesuai dengan keinginan.¹⁵

5. Suni Yustika Rahayu, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Tahun 2021 yang berjudul “Efektivitas Dakwah Melalui Pengajian Umum Yasin Fadhilah Di Masjid Nurul Falah Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan”. Yang menjadi permasalahan dari skripsi ini adalah, Bagaimana Efektivitas dakwah melalui pengajian umum Yasin Fadhilah dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama di Masjid Nurul Falah Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan?

Hasil Penelitian : Efektivitas dakwah melalui pengajian umum Yasin Fadhilah yaitu usaha yang dilakukan para jamaah ibu-ibu untuk mencapai suatu tujuan agar dapat meningkatkan kualitas pemahaman agama seperti lebih memperkuat ibadahnya dan mempererat tali silaturahmi dengan sesama sehingga kegiatan tersebut menjadi efektif. Bisa dilihat dari beberapa keberhasilan pada kegiatan pengajian umum Yasin Fadhilah yang bisa diselesaikan sesuai teori efektivitas yakni dilihat dari segi metode. Dilihat dari segi materi, para jamaah bisa memahami materi yang disampaikan oleh ketua pengajian, materi yang disampaikan yakni mengenai cara peribadatan kepada Allah seperti *habluminallah dan habluminannaas*.¹⁶

Dari semua penelitian terdahulu yang telah peneliti cantumkan diatas sebenarnya yang paling penting adalah adanya kebaruan pembahasan mengenai penelitian yang akan peneliti teliti. Di mana pada penelitian ini peneliti akan berupaya membahas bagaimana perbedaan

¹⁵ Ahmad Luqi Arzaqi, “Praktik Wirid Yasin Fadhilah Dan Pemaknaan Oleh Para Penari Sufi Di Pondok Nailun Najah Kriyan(Studi Living Qur’an)”, (Fakultas Ushuluddin, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, IAIN Kudus, Tahun 2021), Hlm.59-60.

¹⁶ Suni Yustika Rahayu, “Efektivitas Dakwah Melalui Pengajian Umum Yasin Fadhilah Di Masjid Nurul Falah Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan”, (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komusikasi, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2021), Hlm.88.

Pembacaan Yasin Fadhillah Dalam Tradisi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien, Bagaimana pengurus dan santriwan memaknai Pembacaan Yasin Fadhillah Dalam Tradisi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien, dan apa landasan Pembacaan Yasin Fadhillah Dalam Tradisi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini akan diuraikan secara garis besar materi yang dibahas supaya diketahui mengenai gambaran skripsi dan agar lebih sistematis. Maka peneliti dalam hal ini membaginya dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan masalah, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, di mana meliputi pembahasan, Yasin Fadhillah, Living Qur'an, Tradisi, dan Pondok Pesantren, di mana hal-hal yang berkaitan ada yang memiliki sub bab.

Bab III Metodologi Penelitian, yang mendeskripsikan pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data serta tehnik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian berupa gambaran yang memuat beberapa sub, yaitu berisikan tentang gambaran umum wilayah penelitian, temuan hasil, dan pembahasan dari penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini mengemukakan kesimpulan dan saran dari sebuah rangkaian pembahasan yang telah diuraikan.